

PENATAAN DANAU BUYAN SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PARIWISATA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA

Frysa Wiriantari

¹Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra
Jl. Kamboja No 17, Denpasar, Bali 80233
Email: maheswarimolek@gmail.com

Abstrak – Danau Buyan merupakan salah satu potensi dari Kabupaten Tabanan. Sebagai sebuah bentukan alam, Danau Buyan memiliki banyak potensi yang memiliki peluang besar untuk mampu bersaing di tingkat yang lebih tinggi. Dengan melibatkan peran serta dari seluruh lapisan masyarakat ditambah dengan dukungan dari pihak pemangku kebijakan, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan melalui upaya penataan Kawasan Danau Buyan dengan menjadikan partisipasi masyarakat sebagai salah satu faktor utama dalam perjalannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali potensi potensi yang dimiliki Kawasan Danau Buyan dan menjadikan potensi ini sebagai batu pijakan untuk melahirkan konsep konsep dalam penataan Kawasan Danau Buyan sebagai pengembangan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat. Metode yang dipergunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara dan juga litelatur review dalam proses pencarian data di lapangan. Kesimpulan yang di peroleh dari penelitian ini berupa potensi yang layak dikembangkan dan konsep konsep penataannya yakni : penataan *pathway* sepanjang tepian Danau Buyan, penataan *rest area* di titik titik tertentu yang juga bisa dimanfaatkan sebagai area berjualan dan menikmati pemandangan ke arah danau.

Kata kunci: pariwisata; pemberdayaan; konsep; penataan.

Abstract – *Buyan Lake is one of the potentials of Tabanan Regency. As a natural formation, Lake Buyan has a lot of potential that has a great opportunity to be able to compete at a higher level. By involving the participation of all levels of society coupled with support from the policy makers, efforts to improve welfare through efforts to reorganize the Buyan Lake Area by making community participation as one of the main factors in its journey. The purpose of this study is to explore the potential of the Buyan Lake Area and make this potential a stepping stone to give birth to the concept of structuring the Buyan Lake Area as a tourism development based on community empowerment. The method used is a qualitative descriptive method using observations, interviews and also literature review in the process of searching for data in the field. The conclusion obtained from this research is in the form of potential that is worth developing and the concept of its arrangement, namely: arrangement of pathways along the shores of Lake Buyan, arrangement of rest areas at certain points which can also be used as selling areas and enjoying views of the lake.*

Keywords: *tourism; empowerment; concept; arrangement.*

PENDAHULUAN

Bali sebagai salah satu daerah tujuan wisata manca negara memiliki 4 buah danau yang memiliki panorama yang menarik. Tiga dari empat danau yang dimiliki Bali berlokasi di dataran tinggi kawasan Bedugul – Bali, sedangkan satu lainnya berlokasi di dataran tinggi Kintamani. Danau tersebut bernama Danau Batur, Danau Batur terletak di bawah kaki Gunung Batur di Kintamani. Tiga danau lainnya terletak hampir berdekatan satu sama lainnya. Ketiga danau tersebut adalah Danau Beratan, Danau Tamblingan dan Danau Buyan.

Jarak Danau Tamblingan dan Danau Buyan sangatlah berdekatan, bahkan karena jarak yang cukup dekat ini Danau Buyan dan Danau Tamblingan disebut-sebut sebagai danau kembar di Bali. Namun jauh berbeda dengan Danau Beratan yang letaknya di pinggiran jalan Singaraja – Denpasar. Danau Beratan ini pemanfaatannya mengacu pada sebuah objek wisata komersial, sementara Danau Buyan dan Tamblingan pemanfaatannya lebih mengacu kepada wisata alam yang masih dilindungi keberadaannya.

Pengelolaan Danau Buyan ini berbeda dengan danau Batur dan danau Beratan, namun sama dengan danau Tamblingan. Pemerintah telah menetapkan kawasan Danau Buyan menjadi kawasan Taman Wisata Alam (TWA), bukan hanya pada daerah danau saja namun meluas sampai kawasan danau Tamblingan. Luas Taman Wisata Alam ini adalah lebih dari 1.700 hektar belum termasuk hutan-hutan di pinggiran danau. Jika dihitung luas wilayah konservasi hutannya mencapai 15.000 hektar yang sebagian besar adalah hutan belantara dan hanya sedikit kawasan taman hutannya.

Secara geografis Danau Buyan berada pada $8^{\circ}14'9'' - 8^{\circ}7'9''$ LS dan $115^{\circ}5'18'' - 115^{\circ}11'20''$ BT, sedangkan secara administratif kawasan TWA masuk di dua wilayah kabupaten, yaitu Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Buleleng. Danau Buyan berlokasi di Kecamatan Sukasada, 21 km sebelah Selatan Kota Singaraja, terletak di pinggir jalan Denpasar-Singaraja. Letaknya yang cukup tinggi yaitu kurang lebih 1000 m dari permukaan laut menyebabkan udaranya agak sejuk dan dingin pada malam hari. Di sekitar Danau Buyan terdapat Kawasan Bumi Perkemahan, dan juga bisa memancing di sekitaran danau ini. Tetapi sayangnya daerah di sekitar danau belum menyediakan fasilitas yang menyewakan alat memancing sehingga pengunjung harus membawa pancing pribadi dari rumah. Seluruh kawasan di pinggiran danau ini adalah sebuah hutan, hanya sedikit kawasan di pinggiran danau yang dimanfaatkan oleh warga sekitar sebagai kawasan pertanian. Warga sekitar memanfaatkan lahan yang ada dengan menanami beberapa sayur-mayur dan buah-buahan yang dapat hidup di daerah dingin seperti strawberry, kol, dan yang lainnya. Bagi anda para wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam di danau ini, anda bisa memanfaatkan Kawasan Bumi Perkemahan yang terletak di sebelah selatan Danau Buyan ini. Danau Buyan terletak kurang lebih 1.350 meter di atas permukaan air laut. Oleh sebab itu meskipun pada siang hari kawasan ini tetaplah sejuk.

Selain untuk berkemah, kita juga bisa memetik buah stroberi yang ditanam oleh para petani di pinggiran danau buyan. Sebuah suasana yang seru jika anda memetik buah strobery langsung dari tempatnya bersama keluarga atau teman-teman terdekat anda. Setelah memetik buah

anda bisa membeli langsung dengan harga per kilo yang relatif lebih murah dari harga yang ada di pasaran

Kondisi Danau Buyan saat ini belum lama tertata, meskipun jika dilihat dari uraian diatas Danau Buyan sangat banyak memiliki potensi yang bisa dikembangkan untuk tujuan pariwisata dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah penataan jalur tracking sepanjang tepian Danau Buyan tersebut. Untuk itu, kiranya sangat diperlukan adanya suatu program penataan jalur tracking terhadap lingkungan kawasan yang mencakup upaya untuk mempertahankan nilai-nilai budaya kawasan melalui usaha konservasi danau dan kawasan sekitar beserta strategi implementasinya terhadap penataan jalur tracking.

Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan ide ide konsep terhadap penataan sekitar Danau Buyan dengan mengoptimalkan potensi baik dari potensi fisik maupun potensi sumber daya manusianya. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan juga literatur review tulisan ini diharapkan mampu dijadikan sebagai pedoman atau arahan penataan lingkungan di sepanjang tepian Banau Buyan, guna membantu dalam mengendalikan dan mengarahkan perkembangannya serta mengantisipasi pembangunan sektor pariwisata alam khususnya di Bedugul, dan daerah Bali secara umum. Sehingga ungkapan pendek penuh makna “Pariwisata untuk Bali”, bukan “Bali untuk Pariwisata” dapat diwujudkan.

TINJAUAN PENATAAN DANAU BUYAN SEBAGAI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS PEMERDAYAAN MASYARAKAT

Penataan berasal dari kata “tata” yang kemudian mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an. Dalam KBBI penataan berarti sebuah proses, cara, perbuatan menata. Arti lain dari penataan adalah pengaturan. Penataan merupakan suatu proses perencanaan, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan untuk semua kepentingan secara terpadu, berdaya guna dan berhasil guna, serasi, selaras, seimbang dan berkelanjutan serta keterbukaan. Sujarto dalam bukunya Pengantar Planologi menyebutkan

bahwa penataan merupakan rangkaian dari sebuah proses perencanaan termasuk di dalamnya pemanfaatan serta pengontrolan dimana ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penataan wilayah/kawasan merupakan tidak dapat dilepaskan dari perkembangan suatu daerah dan juga meningkatnya arus teknologi dan perjalanan waktu.

Sedangkan danau merupakan salah satu bentuk dari permukaan bumi dimana terbentuknya badan air alami berupa cekungan ke arah dalam bumi yang berukuran besar yang dikelilingi oleh daratan dan tidak terkoneksi dengan laut. Danau merupakan salah satu sumber daya air tawar yang berada di daratan yang berpotensi sangat besar serta dapat dikembangkan dan didayagunakan bagi pemenuhan berbagai kepentingan. Danau juga merupakan salah satu bentuk ekosistem yang menempati daerah yang relatif kecil dibanding dengan habitat laut. Danau Buyan merupakan danau yang terbentuk secara secara alami dan menjadi bagian dari kekayaan alam masyarakat Sukasada yang sangat layak untuk dikembangkan menjadi daerah pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Tujuan pengembangan pariwisata tidak terbatas pada peningkatan perolehan devisa bagi negara, akan tetapi lebih jauh diharapkan pariwisata dapat berperan sebagai katalisator pembangunan (*agent of development*) yang akan memberikan dampak secara luas bagi seluruh aspek di daerah sekitarnya.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Untuk menghasilkan Kawasan wisata yang baik terdapat beberapa hal yang menjadi dasar

untuk dapat dioptimalkan dalam persiapan dan pelaksanannya yakni :

1. tetap menjaga kelestarian dan keberlanjutan ekosistem yang ada di daerah Kawasan wisata
2. meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut. Hal ini mutlak untuk dapat dilaksanakan mengingat goal atau tujuan akhir dari penataan Kawasan sebagai Kawasan wisata adalah kesejahteraan masyarakat
3. menjamin kepuasan pengunjung baik melalui desain secara arsitektur maupun keamanan dan kenyamanan suasana yang terbentuk melalui desain dan keterpaduan unsur unsur lainnya.
4. meningkatkan keterpaduan dan kekompakkan antara pembangunan dengan seluruh sumber daya yang ada, termasuk sumber daya manusia atau masyarakat di sekitar.

Disamping keempat aspek di atas perlu diingat bahwa kemampuan daya dukung untuk setiap kawasan berbeda-beda sehingga perencanaan secara spasial akan menjadikan penataan lebih berkualitas baik secara fisik maupun non fisik.

Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada:

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
3. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka.
4. Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
5. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya.

Menurut Nicholas Falk terdapat tiga prinsip dalam penataan suatu kawasan air (*waterfront*) yakni :

1. daya Tarik berupa keunikan dari lokasi dan desain penataan dari area,

- sehingga mampu menciptakan suatu tempat yang memanjakan mata para pengunjung wisata dan memberikan pengalaman yang sangat berkesan dibandingkan tempat yang lain.
2. adanya integritas antar wilayah, termasuk di dalamnya Akses pejalan kaki ketersediaan akses pejalan kaki di lokasi wisata dapat dijangkau oleh masyarakat dengan aman dan nyaman. Ketersediaan akses kendaraan yang mampu menjangkau lokasi wisata dan dapat berpindah tempat dengan leluasa
 3. adanya pembangunan di tepian air akan menciptakan berbagai jenis aktivitas sehingga akan menciptakan beberapa komunitas yang menggunakan infrastruktur yang telah tersedia.
 4. ketersediaan ruang publik meliputi beberapa indikator seperti, ketersediaan taman, parkir, plaza, dan tempat ibadah.
 5. sumber daya alam atau buatan
 6. kualitas air Air sebagai tempat bekerja masyarakat setempat dan rekreasi untuk pengunjung wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Danau Buyan dengan berbagai potensi yang ada didalamnya, menjadikan danau ini jika dikembangkan dan di Kelola dengan baik akan menjadikan Kawasan pariwisata yang memberikan dampak kesejahteraan dan peningkatan perekonomian bagi masyarakat. berikut beberapa potensi yang layak dan merupakan potensi prioritas sekitar Danau Buyan.

Dari gambar dibawah dapat dilihat bahwa potensi alami yang dimiliki Danau Buyan sangat banyak. Mulai dari hasil pertanian berupa buah buah khas tanaman tropis seperti stroberi. Juga aneka satur segar seperti aneka sawi, kentang, tomat, timun dan lainnya. Salah satu hasil unggulan dari lokasi ini dan banyak berkontribusi terhadap masyarakat adalah produk bunga kembang seribu dan bunga pacah. Kedua bung aini merupakan salah satu komoditi yang setiap saat dipergunakan oleh masyarakat Hindu Bali sebagai pelengkap dalam pembuatan persembahan yakni canang. Selain dari segi pertanian, Danau Buyan juga

memiliki potensi berupa sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai sebuah kawasan pariwisata. Akses jalan yang mudah dilalui untuk kendaraan roda dua dan empat. Juga panorama yang dapat dinikmati dari sebagian besar penginapan yang tersebar di sekitar danau.



Gambar 1. Potensi Kawasan Danau Buyan
Berdasarkan Kondisi Existingnya

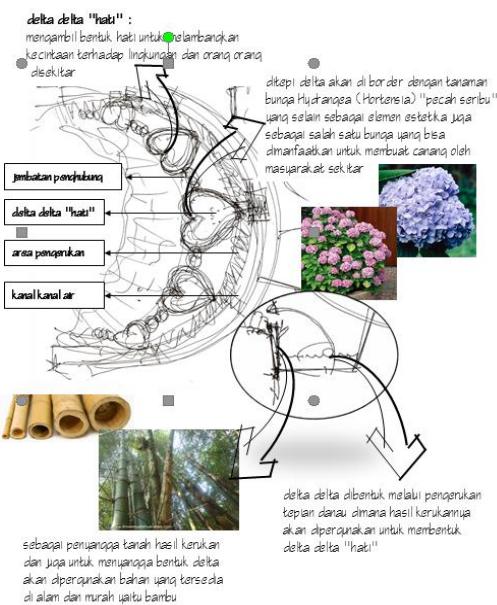
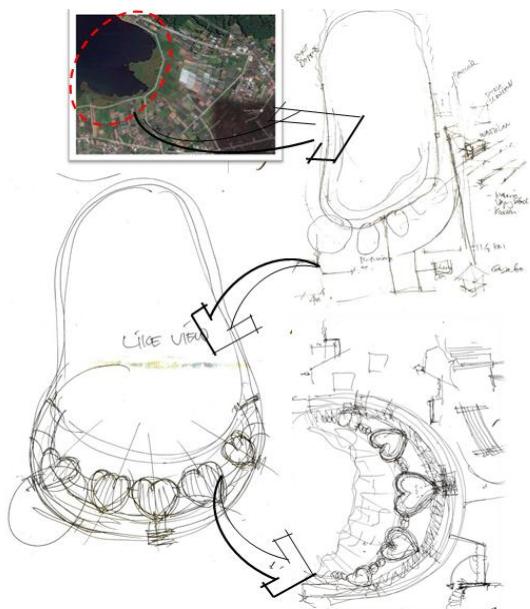
Berdasarkan kondisi fisik dan potensi yang ada di kawwasan ini, beberapa penataan pariwisata yang dapat dikembangkan adalah :

1. Penataan *pathway* atau jalan setapak di sekitar tepian danau. *Pathway* ini dapat difungsikan sebagai *jogging track* yang jalurnya mengitari seluruh tepian danau.
Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada masyarakat sekitar dan beberapa orang pemuka desa ditemukan bahwa kondisi danau yang berkesan tidak terawar karena adanya tarik menarik terkait perawatan dan pengelolaan danau ini antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Sehingga terjadi tumpang tindih atau *overlapping* dalam pengelolannya. Hal ini berdampak negative yang mengakibatkan danau berkesan kotor dan tidak terawat.
2. Penataan *jogging track* di tepi danau dapat dikombinasikan dengan

beberapa upaya dalam pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat dapat berjualan di sekitar danau dan di titik titik yang memungkinkan untuk beristirahat. Sehingga pejalan kaki atau penggunaan *pathway* tersebut dapat beristirahat sejenak sambil menikmati makanan khas daerah setempat, juga dapat berbelanja membeli buah dan sayuran segar yang dijajakan oleh masyarakat.

3. *Rest point*, penataan beberapa titik untuk tempat beristirahat bagi pengguna *pathway*. Perletakan *rest point* diatur pada jarak tertentu yang memperhitungkan waktu berjalan dan jarak dari titik satu ke titik lainnya.
4. Pembuatan beberapa delta delta yang dapat dimanfaatkan untuk titik point menikmati pemandangan kearah danau, dan juga dapat dimanfaatkan sebagai *rest point* dan penempatan lokasi berjualan makanan khas dan produk khas daerah.
5. Penggunaan material yang ramah lingkungan dan merupakan bahan local yang ada di sekitar. Bahan lokal yang ada di sekitar berupa bahan dari bambu dan juga kayu.

Berikut ditampilkan beberapa konsep dalam penataan tepian danau Buyan yang melibatkan pemberdayaan masyarakat sekitarnya.



Gambar 2. Konsep Penataan Kawasan Danau Buyan

KESIMPULAN

Keindahan yang dimiliki oleh kawasan tepi Danau Buyan menjadi alternatif daya tarik fisik rekreasi selain obyek-obyek wisata lainnya. Kemudahan akses ke kawasan menjadi faktor pendukung pengembangan kawasan rekreasi. Selain itu diperlukan adanya dukungan dari segenap lapisan masyarakat mulai dari pemerintah, aparat setempat dan juga masyarakat itu sendiri untuk mewujudkan Danau Buyan sebagai kawasan pariwisata. Penataan Danau Buyan sebagai salah satu tempat wisata berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan potensi desa. Kawasan ini memiliki banyak potensi seperti keindahan view danau, udara yang segar dan sejuk ditambah lagi dengan beberapa komoditas unggulan yang menjadi favorit bagi masyarakat baik masyarakat lokal maupun di luar desa.

Beberapa konsep penataan yang dapat diupayakan dalam penataan ini adalah:

1. Penataan tepian danau dengan menata *pathway* yang dapat difungsikan sebagai *jogging track*.
2. Penempatan beberapa *rest point* di titik titik tertentu dengan mempertimbangkan faktor jarak, waktu tempuh dan sebagainya.

3. Pembuatan delta delta ramah lingkungan di tepi danau, sebagai lokasi untuk menikmati pemandangan ke arah danau.
4. Penggunaan material lokal dan alami sehingga lebih efisien dari segi kemudahan mendapatkan dan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar (2017) *Perancangan Kawasan Wisata Tepian Sungai Studi Kasus Pada Area Jembatan Kembar Sungguminasa - Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Dharmawan, L. L. (2020) *Karakteristik kawasan permukiman tepi Danau Toba terkait dengan eksistensi pariwisata: objek studi Desa Huta Bolon, Kec. Pangururan, Kab. Samosir, Sumatera* Universitas Katolik Parahyangan. Available at: <http://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/11212>.
- Håkanson, L. (2014) 'Lake environments.', (January 2007).
- Irwantoro, I., Provinsi, B. and Timur, J. (2019) 'Meningkatkan Daya Saing Desa Melalui Pengembangan Desa Inovatif dalam Menghadapi MEA 2015', (March).
- Johnes, P., Moss, B. and Phillips, G. (1994) *Lakes - Classification & Monitoring: A strategy for the classification of lakes*. 1st edn. Edited by N. R. Authority. Liverpool: University of Liverpool.
- Krisnawati, L., Susanto, A. and Sutarmin, S. (2019) 'Membangun Kemandirian Ekonomi Desa melalui Peningkatan Daya Saing Potensi Kekayaan Alam Perdesaan', *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 8(2), p. 114. doi: 10.30588/jmp.v8i2.396.
- LATIF, J. M. (2020) 'Pengembangan Ruang Kawasan Tepi Pantai Untuk Rekreasi Dalam Mendukung Kota Ternate Sebagai Waterfront City', *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Perencanaan Wilayah & Kota*, 1(1).
- Maliatja, A. G., Waani, J. and Rondonuwu, D. (no date) 'Taman Wisata Danau Lota Di Moronge Optimalisasi Kawasan Tepian Danau'.
- Nirwan Junus and Mamu, K. Z. (2019) 'Arrangement and Regulation of Lake Area Policy', *Jurnal Yuridis*, 6(2), pp. 136–156.
- Pantiyasa, I. W. (2013) 'Strategi Pengembangan Potensi Desa Menjadi Desa Wisata di Kabupaten Tabanan', *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 4(1), pp. 1–28.
- Prameswari, Y. P. (2018) 'Waterfront city development di kawasan sempadan sungai: Studi kasus Sungai Wiso dan Kanal, Jepara', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(1), p. 51. doi: 10.14710/jiip.v3i1.3233.
- Primadella and Ikaputra (2019) 'Waterfront culture sebagai atraksi wisata tepian air', *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 2(2), pp. 88–97.
- Rejeki, S. (2017) 'Penataan ruang terbuka publik pada bantaran sungai di kawasan pusat kota palu dengan Pendekatan Waterfront development', Program Magister Bidang Keahlian Perancangan Kota Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, TESIS – RA, pp. 7–202.
- Sari, K. F. (2020) 'PEMANFAATAN KAWASAN TEPI PANTAI TAPAK BATU SEBAGAI WISATA WATERFRONT CITY', in Seminar Ilmiah Arsitektur. Surakarta, pp. 65–72.
- Sastrawati, I. (2003) 'Prinsip Perancangan Kawasan Tepi Air (Kasus: Kawasan Tanjung Bunga)', *Journal of Regional and City Planning*, 14(3), pp. 95–117.
- Suryatmaja, I. B., Martiningsih, N. and ... (2016) 'Pemberdayaan Melalui Pendekatan Program Dari Masyarakat (Bottom Up Program)', ... Bakti Saraswati (JBS ...), 05(02), pp. 93–99. Available at: <http://jurnal.unmas.ac.id/index.php/Bakti/article/view/603>.
- Wibowo, A. A. and Alfarisy, M. F. (2020) 'Analisis Potensi Ekonomi Desa dan Prospek Pengembangannya', *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akutansi*, 22(2), p. 204. Available at: <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1596>.